

Research Article

Profil Motivasi Belajar Pada Siswa Pengurus Osis

Tasya Nabella Permata Putri¹, Deasy Yunika Khairun², Putri Dian Dia Conia³

1. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, tasyanabellao416@gmail.com
2. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, deasyyunikakhairun@untirta.ac.id
3. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, putriconia@untirta.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 12, 2026
Accepted : February 25, 2026

Revised : February 2, 2026
Available online : March 29, 2026

How to Cite: Tasya Nebella Permata Putri, Deasy Yunika Khairun, Putri Dian Dia Conia. 2026. "Profil Motivasi Belajar Pada Siswa Pengurus Osis". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 12 (1):1-15. https://10.31943/jurnal_risalah.v12i1.1586.

Abstract: This research aims to determine the learning motivation profile of students who are administrators of State Vocational Schools in Serang City, which is based on the motivation theory developed by Ryan and Deci, namely Self-Determination Theory (SDT). Learning motivation plays a very important role in student learning activities because it is a factor that influences student success and can give rise to positive behavior in learning activities. This research was carried out based on a phenomenon that occurs in the field, namely that there are still student council administrators who have a low level of motivation to learn, and even have difficulty focusing on determining learning activities or activities in their organization. The method used in this research is a quantitative descriptive study which aims to present an overview of the level of learning motivation among student council administrators. Data collection is done by distributing learning motivation instruments or questionnaires. The subjects of this research were 321 State Vocational School student council administrators in Serang City for the 2023/2024 term. The results of the research show a general picture of learning motivation, namely that 285 student council administrators with a percentage of 88.8% were in the high category, and 36 student council administrators with a percentage of 11.2% were in the medium category. This means that students learn consciously and experience a desire to learn because of personal interests. The results of this research are in the form of a design for providing information services using guidance and counseling media, the aim of which is to help motivate students to learn from student council administrators which can be displayed on the student council's wall paper or shared via social media.

Keywords: Motivation To Learn, Student Administrator Intra School Student Organization.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil motivasi belajar pada siswa pengurus osis SMK Negeri di Kota Serang yang didasarkan pada teori motivasi yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci yaitu *Self-Determination Theory* (SDT). Motivasi belajar sangat memiliki peranan penting bagi aktivitas belajar siswa karna merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dan dapat memunculkan perilaku positif dalam kegiatan belajar. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan, yaitu masih terdapat siswa pengurus osis yang memiliki tingkat motivasi belajar yang kurang, bahkan sulit fokus untuk menentukan kegiatan belajar atau kegiatan di keorganisasiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif studi deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran mengenai tingkat motivasi belajar pada siswa pengurus osis. Pengumpulan data dengan cara membagikan instrument atau kuesioner motivasi belajar. Subjek penelitian ini yaitu siswa pengurus osis SMK Negeri di Kota Serang masa jabatan 2023/2024 yang berjumlah 321 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan gambaran umum motivasi belajar yaitu sebanyak 285 siswa pengurus osis dengan presentase 88,8% berada pada kategori tinggi, dan 36 siswa pengurus osis dengan presentase 11,2% berada pada kategori sedang. Artinya siswa belajar secara sadar dan mengalami keinginan untuk belajar karna adanya kepentingan personal. Hasil dalam penelitian ini berupa rancangan pemberian layanan informasi menggunakan media bimbingan dan konseling yang tujuannya untuk membantu motivasi belajar pada siswa pengurus osis yang dapat di pajang dalam mading osis atau di share melalui media sosial

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Siswa Pengurus Osis

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu bagian integral dan investasi yang sangat penting dalam pembangunan serta kehidupan bangsa pada saat ini. Pada saat ini masyarakat Indonesia dihadapkan dengan adanya perubahan yang besar dalam bidang ilmu Pendidikan ilmu teknologi, ekonomi, sosial dan budaya. Besarnya perubahan yang masyarakat Indonesia alami, membutuhkan kesiapan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha masyarakat untuk mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat yang lebih baik di masa yang akan datang (Elihami dan Syahid dalam Dahlan dan Suryani, 2029).

Fokus utama dalam pelaksanaan program Pendidikan dalam proses pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa, belajar merupakan suatu kegiatan pokok dalam proses Pendidikan di sekolah. Belajar ialah salah satu usaha yang dilakukan secara tidak sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Menurut Dimiyati dan Mujiyono dalam oksara (2019) bahwa belajar ialah suatu perilaku yang hasilnya ialah respon yang baik dalam suatu hal. Dalam upaya mencapai tingkah perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Sebab motivasi merupakan salah satu factor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Terkadang proses belajar tidak dapat mencapai hasil yang maksimal karna disebabkan kurangnya dorongan motivasi belajar siswa. Sebab keberhasilan belajar akan tercapai jika dirinya sendiri ada kemauan dan dorongan untuk belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dan siswa dalam upaya tercapainya tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran ini merupakan faktor yang penting untuk

menentukan keberhasilan belajar dan mengajar. Sementara pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap karna disebabkan oleh suatu pengalaman serta melibatkan suatu keterampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dipengaruhi : 1) adanya sikap perhatian siswa dengan teman satu sama lain, 2) adanya motivasi dari dalam diri siswa, 3) adanya usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, 4) adanya evaluasi dan pemantapan hasil (Dollar and Miller dalam Lestari, 2022). Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Permasalahan motivasi belajar banyak dialami oleh siswa. Penelitian Badaruddin dalam Oksara (2019) mengenai motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara keseluruhan dikelas beradapada tingkat kategori rendah. 16% siswa berada pada lategiru tinggi dan 43% berada pada kategori rendah. Factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ialah fasilitas belajar lingkungan keluarga, kondisi siswa dan peran guru (Rahmawati dalam Oksara, 2019).

Motivasi merupakan hal yang sangat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurangnya motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Selanjutnya faktor keikutsertaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) juga sangat memepengaruhi hasil belajar siswa karena siswa mengikuti organisasi disekolah yang cukup padat dalam kegiatannya serta banyak menyita waktu untuk istirahat. Bahkan ada beberapa siswa yang mengikuti tidak hanya satu jenis ekstrakurikuler atau organisasi padahal ini akan mempengaruhi kondisi fisik atau psikis siswa sendiri. Karna fisik akan terasa mudah cape dan mudah lelah makan akan berdampak pada kondisi psikis. Dampak dari kondisi tersebut siswa tidak dapat belajar dengan baik ketika kondisi fisik dan psikisnya tidak mendukung kegiatan belajarnya. Akibatnya dengan kondisi seperti itu akan membawa dampak negative terhadap hasil belajar siswa di kelas.

Tuhan memberikan kemampuan kepada seseorang yang berbeda-beda untuk tumbuh dan berkembang. Begitupula dengan siswa, setiap siswa tentu saja memiliki potensi yang berbeda-beda baik dalam motivasi belajarnya, keinginan belajarnya, serta intelegensinya dan lain sebagainya. Apabila dikaitkan dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan organisasi osis akan memiliki hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang tidak aktif atau tidak mengikuti kegiatan osis. Sebab mereka mempunyai kelebihan tertentu misalnya memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan teman-temannya diluar kelas mereka, guru-guru serta orang yang berada disekitarnya. Tentunya mereka akan lebih mampu untuk menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain disbanding dengan teman-temannya yang tidak aktif organisasi.

Berbeda dengan pendapat Nasaruddin & Amaliah dalam Lestari (2022) masalah yang seringkali dihadapkan dengan siswa yang rajin atau aktif

berorganisasi disekolah, yaitu : 1) siswa sering melakukan dispensasi serta meninggalkan pembelajaran didalam kelas, 2) siswa yang tidak bisa mengatur dan membagi waktu antara memprioritaskan belajar atau kegiatan organisasi, 3) siswa lebih mementingkan kegiatan organisasi dibanding kegiatan belajar, 4) siswa malas belajar karna merasa Lelah dalam kegiatan organisasi. Selain itu juga terdapat siswa yang mendapatkan penurunan nilai dalam kelas, sering terlambat dalam pengumpulan tugas bahkan beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru tersebut.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi, berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru BK sekaligus pembina osis di sekolah SMK Negeri 2 Kota Serang, peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai gambaran siswa yang mengikuti kegiatan organisasi osis di sekolahnya mendapatkan data ketika sedang berlangsungnya kegiatan belajar didalam kelas, anggota osis sering izin dengan menggunakan kesempatan dispensasi untuk melaksanakan kegiatan organisasi tersebut seperti rapat karna akan mengadakan semua agenda atau event yang cukup besar, karna hal tersebut siswa memanfaatkan waktu agar tidak mengikuti kegiatan belajar dikelas dan siswa juga tidak mengejar materi pelajaran yang sudah tertinggal akibat dispensasinya tersebut. Terdapat juga siswa yang merupakan anggota osis mendapatkan penurunan nilai dalam pembelajarannya, beberapa siswa juga telat dalam pengumpulan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, bahkan terdapat siswa juga yang tidak mengumpulkan tugasnya karna sibuk dalam kegiatan keorganisasiannya, dan terdapat siswa yang merasa kesulitan akan membagi waktunya karna terlalu sibuk dengan keorganisasiannya dan sangat berdidikasi dalam kepengurusan osisnya sampai-sampai nilai siswa tersebut mengalami penurunan.

Berbeda dengan yang di atas, peneliti juga melakukan observasi dengan melakukan diskusi dengan salah satu anggota osis dan mendapatkan data bahwa banyak sekali hal-hal yang didapatinya ketika aktif dalam kepengurusan osis, salah satunya ialah mampu melatih *public speaking* untuk melancarkan kemampuannya dalam berbisaca dihadapan banyak orang, selain itu juga belajar untuk bisa lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya di kepengurusan osis sejalan dengan apa yang sudah dipercayakannya kepada setiap siswa.

Berdasarkan paparan diatas, tentu saja hal ini akan menjadi suatu tugas yang cukup besar yang diberikan untuk guru bimbingan dan konseling. Karna siswa yang rajin mengikuti kegiatan organisasi juga dapat berdampak hal yang baik dan positif bagi perkembangan siswanya, namun tidak bisa dipungkiri adalah kewajiban siswa dan siswi yang mengikuti organisasi ini adalah seorang murid siswa yang dimana harus tetap fokus untuk belajar. Bagi siswa yang memiliki gangguan ketika belajar maka perlu diberikan sebuah motivasi agar semangat dalam belajarnya dapat ditingkatkan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dalam permasalahan ini, memiliki latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti akan mengambil judul tema penelitian yaitu **“Profil Motivasi Belajar Pada Siswa Pengurus Osis”**

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif, yang tujuannya untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran secara lebih detail dan rinci mengenai suatu gejala atau fenomena sehingga memperoleh profil motivasi belajar pada siswa pengurus osis SMK Negeri di Kota Serang yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan media Bimbingan dan Konseling dalam layanan informasi mengenai motivasi belajar di SMK Negeri di Kota Serang. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban mengenai permasalahan yang terjadi pada masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum atau sesudahnya, dengan cara mengolah, menafsirkan serta menyimpulkan data hasil penelitian (Arikunto, 2006).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang prosesnya menggunakan angka-angka untuk memudahkan analisisnya yang nantinya data tersebut akan diolah menggunakan perhitungan statistic (Hardani, 2020).

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa pengurus osis SMK Negeri di Kota Serang masa jabatan 2023/2024 yang berjumlah 321 siswa pengurus osis. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik *total sampling* dimana teknik dalam pengambilan sampel ini dimana jumlah sampel sama dengan populasi (sugiyono, 2009). Sampel dalam penelitian adalah siswa yang menjadi pengurus osis. Sehingga pemilihan partisipan didapatkan dari siswa yang mengikuti osis di SMK Negeri yang berada di Kota Serang, dengan pertimbangan bahwa siswa yang menjadi pengurus osis memiliki kesamaan karakteristik yang dilihat dari kegiatan organisasi.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif karna dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data sekunder, diantaranya adalah :

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Sumber primer yaitu suatu data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer juga diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan (Sugiono, 2012). Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan dengan menggunakan kuesioner/angket instrument yang kemudian dikumpulkan, lalu diolah dan disajikan oleh peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sebuah data penunjang dalam suatu penelitian, berbeda dengan data primer, data sekunder ini terdiri atas data dokumentasi kegiatan saat penelitian serta data lebih lanjut terkait identitas siswa dan informasi pendukung lainnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan oleh peneliti adalah angka yang berisikan beberapa butir pernyataan. Lalu butir pernyataan tersebut diturunkan dari variabel penelitian dan dijelaskan melalui kisi-kisi instrument. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* dimana subjek diminta untuk menjawab pernyataan dengan memilih salah satu jawaban dari empat kategori jawaban yang telah disediakan, diantaranya adalah :

1. Nilai 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
2. Nilai 3 untuk jawaban Setuju (S)
3. Nilai 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
4. Nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian digunakan sebagai alat untuk peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk keberlangsungan proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil pengumpulan data penyebaran instrument terhadap aspek-aspek motivasi belajar yang dikembangkan oleh Ryan dan Decci (1985) yaitu *Self-Determination Theory* (SDT). Pada 321 siswa pengurus osis SMK Negeri di Kota Serang, diperoleh gambaran umum mengenai tingkat motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 1
Gambaran Umum Profil Motivasi Belajar Pada Siswa Pengurus Osis SMK Negeri di Kota Serang Masa Jabatan 2023/2024.

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 99$	285	88,8%
Sedang	$66 \leq X < 99$	36	11,2%
Rendah	$X < 66$	-	-

el 1 menguraikan gambaran umum mengenai motivasi belajar siswa pengurus osis SMK Negeri di Kota Serang yang tersebar dalam kategori tinggi, sedang, dan tidak ada kategori rendah dalam motivasi belajar siswa. Sebanyak 285 siswa pengurus osis dengan presentase 88,8% berada pada kategori tinggi, artinya siswa menunjukkan bahwa sebagian besar

siswa pengurus osis SMK Negeri di Kota Serang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, artinya siswa pengurus osis secara sadar mengalami keinginan atau minat belajar yang tinggi karna untuk kepentingan personal dan untuk meningkatkan nilai serta mempertahankan perasaan berharga pada dirinya. Dapat dikatakan tinggi sebab sebagai salah satu penyebab dari timbulnya perilaku siswa pengurus osis.

Sebanyak 36 siswa pengurus osis dengan presentase 11,2% berada pada kategori sedang, artinya siswa pengurus osis memiliki tingkat motivasi belajar yang cukup sulit sebab mereka belajar bukan karna keinginan dan kemauan dirinya sendiri melainkan ada paksaan dari luar dirinya.

Profil motivasi belajar pada siswa pengurus osis secara umum berada pada kategori tinggi. Lebih mendalam lagi, perhitungan dilakukan menggunakan Aspek-Aspek Motivasi Belajar dengan tujuan untuk melihat aspek belajar yang berada pada kategori tinggi sebagai dasar dari permasalahan motivasi belajar pada siswa pengurus osis di SMK Negeri di Kota Serang.

Tabel 2
Gambaran Profil Motivasi Belajar Pada Siswa Pengurus Osis SMK Negeri di Kota Serang Pada Aspek-Aspek

Aspek	Frekuensi	%	Kategori
<i>Autonomy</i>	214	66,7%	Tinggi
<i>Competence</i>	168	52,3%	Tinggi
<i>Reletedness</i>	191	59,5%	Tinggi

Dari hasil penelitian motivasi belajar pada siswa pengurus osis SMK Negeri di Kota Serang Masa Jabatan 2023/2024 berdasarkan setiap aspek, memperoleh bahwa aspek *autonomy* dikategorikan ketercapaian tertinggi 214 (66,7%). Dalam aspek ini terdapat hasil bahwa pada indikator memiliki keyakinan bahwa siswa pengurus osis belajar atas pilihannya merupakan pencapaian indikator tertinggi, sedangkan indikator terendah dari *autonomy* ialah memiliki rasa ketertarikan pada belajar. Artinya siswa tidak tertarik terhadap melainkan siswa hanya tertarik pada kegiatan organisasinya saja sehingga beberapa siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang kurang.

Profil motivasi belajar pada siswa pengurus osis SMK Negeri di Kota Serang Masa Jabatan 2023/2024 berdasarkan aspek tertinggi kedua yaitu aspek *reletedness* dengan pencapaian 191 (59,5%), artinya bahwa ketercapaian dalam kebutuhan aspek ini menyangkut perasaan yang terhubung dalam interaksi sosial dan juga menyangkut rasa ingin memiliki kelompok sosial. Hal terpenting dalam aspek ini adalah individu

akan memberikan serta mengalami untuk berkontribusi dengan orang lain (Ryan & Deci, 2017). Aspek tertinggi dalam indikator ini adalah memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan diiringi dengan indikator memiliki kelompok sosial. dalam kebutuhan indikator ini akan menjadikan munculnya organisasi yang lainnya yang dimana akan menjadi Hasrat kepuasannya dan individu akan semakin ingin mencoba dan memasuki berbagai organisasi yang lainnya Hasrat keinginannya dapat tercapai dan terpenuhi. Dalam hal ini siswa pengurus osis data-rata telah memnuhi kebutuhan terhadap sosial tersebut dengan ditandai atau munculnya dengan ketercapaian aspek *relatedness* yang tinggi.

Selanjutnya profil motivasi belajar pada siswa pengurus osis SMK Negeri di Kota Serang berdasarkan pencapaian pada aspek terendah yaitu aspek *competence* dengan pencapaian 168 (52,3%), kebutuhan ini menyangkut mengenai perasaan mampu dan penguasaan, dimana merasa bahwa dirinya dapat berhasil untuk berkembang. Kebutuhan ini akan tercapai apabila dalam lingkungan yang terstruktur dengan baik serta memberikan umpan balik secara positif, dan memiliki peluang besar agar terus berkembang. Aspek ini diperoleh hasil bahwa indikator tertinggi yaitu memiliki keyakinan akan pentingnya belajar, dan indikator bersungguh-sungguh dalam pembelajaran merupakan indikator sedang, selanjutnya indikator terendah yaitu memiliki kemampuan untuk belajar.

B. Pembahasan

a. Definisi Motivasi Belajar

Keberhasilan siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki keinginan belajar yang sungguh-sungguh pula dan hasil belajarnya di kelas pun nilainya bagus. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat motivasinya cenderung kurang hasil belajarnya pun nilai-nilai pun kurang. Tinggi rendahnya motivasi belajar dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas dan tentu saja akan menentukan hasil belajar yang diperoleh.

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh Richard M. Ryan dan Edwar L. Deci dalam Lestari (2022) secara etimologis motivasi adalah menyangkut apa yang “menggerakkan” orang untuk bertindak. Dalam teori ini sangat fokus pada tingkat psikologis, dan membedakan jenis motivasi yaitu terkontrol dan otonom. Dalam hal ini perilaku motivasi yang dicirikan sebagai terkontrol dimana perilaku seseorang akan merasa dipaksa atau ditekan baik dari eksternal ataupun internal untuk bertindak, sedangkan dalam perilaku motivasi yang dicirikan secara otonom dimana seseorang akan mengalami keinginan, dan

sepenuhnya bersedia untuk terlibat dalam perilaku tersebut.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang secara keseluruhan didapat dari pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2015). Belajar ada suatu proses seseorang untuk mencapai suatu target (Emda, 2018). Menurut Hosnan dalam Lestari (2018) pada hakikatnya, belajar adalah suatu perubahan sikap dan perilaku yang sadar untuk kearah hal yang positif, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hakikat belajar akan melibatkan tiga hal, yaitu :

1. Adanya perubahan dari segi tingkah laku.

Sikap dan perilaku yang ditunjukkan seorang individu akan terjadi serta bias dimanfaatkan dalam kebutuhan hidup perseorangan yang bersangkutan.

2. Sifat perubahan relatif permanen

Perubahan dari perilaku diri seseorang yang dipelajari cenderung akan menjadi satu dari bagian dirinya.

3. Perubahan yang bersifat aktif

Perubahan yang terjadi disebabkan oleh interaksi pada lingkungan. Seseorang akan mendapatkan pengetahuan terbaru saat mencari informasi dari macam-macam sumber.

Berdasarkan uraian diatas definisi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa suatu tahapan perubahan tingkah laku yang ditandai dengan hadirnya kebiasaan-kebiasaan baru yang melekat sebagai bukti dari hasil proses perubahan untuk mendapatkan pengetahuan dan berbagai macam informasi.

b. Factor yang mempengaruhi dalam motivasi belajar.

Motivasi ialah sebuah pendorong yang dapat dilakukan dalam kegiatan bagi individu. Motivasi juga didefinisikan sebagai suatu dorongan untuk mengubah perilaku diri seseorang dalam bentuk kegiatan yang nyata untuk mencapai tujuan. Motivasi juga salah satu faktor penentu dan berfungsi untuk mengarahkan kegiatan belajar. Semakin besarnya motivasi, maka akan semakin besar tingkat keberhasilan dan kesuksesannya., dan akan tampak gigih serta rajin dan juga tidak gampang menyerah serta giat dalam membaca buku untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi belajarnya.

Menurut Handrianto dalam Citra (2019) faktor yang mempengaruhi dalam motivasi belajar ada dua macam, yaitu faktor intrinsic dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsic yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Minat

Minat adalah sebuah ketertarikan atau keinginan seseorang dalam suatu hal. Dimana minat yang tinggi akan mempermudah

serta mempercepat dalam proses belajar bagi siswa. Serta minat juga dapat berperan sebagai motivasi yang mengarahkan seseorang untuk dapat melakukan kegiatan tertentu. Selain itu minat merupakan syarat yang penting bagi seseorang untuk belajar, karna ada arasa keinginan tersendiri untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Cita-cita

Cita-cita akan datang dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan kemauan yang tinggi, pikiran, dan juga moral, serta nilai kehidupan dan perkembangan pribadi seseorang. Dalam hal ini, cita-cita juga dapat menggambarkan sesuatu untuk capaian ideal seseorang yang akan memperkuat semangatnya dalam kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki keinginan dan kemauan yang kuat serta didukung oleh cita-cita yang sesuai dengan keinginannya dapat menghasilkan semangat yang kuat dan besar juga serta dorongan untuk mencapai sesuatu yang diharapkannya.

3. Kondisi peserta didik

Kondisi fisik serta emosional yang dirasakan oleh siswa akan mempengaruhi keinginan mereka untuk kegiatan belajar dan juga bisa melemahkan motivasi mereka dalam belajar. Ketika kondisi fisik dan mental dalam keadaan sehat dan baik, maka akan membuat motivasi belajar juga dapat terlihat dengan baik. Selain itu juga, keadaan emosi dan sosial dapat menghambat dan berpengaruh terhadap perasaan yang tertekan, kekhawatiran akan sebuah kegagalan, serta emosi yang bergejolak juga dapat menghambat kemampuan siswa secara efektif. Seseorang yang mengalami tidak disukai oleh teman-teman atau bahkan lingkungan sosial juga dapat mengalami hal kesulitan dalam belajar.

Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Prayitno dalam Citra (2019) yaitu :

1. Lingkungan fisik sekolah
 - a. Pengaturan tempat duduk
 - b. Ukuran ruang kelas dan luas sekolah
 - c. Komposisi kelas, dengan pengaturan siswa didalam kelas berdasarkan kemampuan atau bakat yang dimiliki
2. Suasana hubungan didalam kelas
 - a. Hubungan sosial dan prestasi belajar, bagi siswa yang memiliki tingkat kebutuhan sosial yang tinggi maka akan menghasilkan prestasi belajar jauh lebih baik pula, apabila siswa tersebut dapat bekerja sama secara berpasangan dengan siswa yang lainnya. Maka sebaliknya, jika siswa mempunyai tingkat kebutuhan sosial yang rendah maka hasilnya pun sama-sama akan lebih baik dalam prestasi belajarnya ketika bekerja sendiri. Lalu, bagi siswa yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dalam belajar,

siswa sangat membutuhkan hubungan antar pribadi yang akrab untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi kecemasan mereka akan membanding-bandingkan dirinya dengan pasangannya tersebut.

- b. Guru sebagai agen sosial, guru ialah menjadi sosok yang akan bertanggung jawab dalam terciptanya sebuah hubungan sosial didalam kelas, dalam hal tersebut kelas akan menunjang tercapainya tujuan belajar terhadap siswa.
3. Lingkungan keluarga
 - a. Sikap orang tua yang menunjang motivasi belajar anak
Menurut Good & Brophy dalam Citra (2019) merupakan sebuah perilaku orangtua yang baik secara keseluruhan dan menunjang keberhasilan seorang anak dalam kegiatan belajar ialah akan menerima seutuhnya anak tersebut sebagai seorang individu yang tidak dapat dipaksa untuk menunjukkan prestasi belajarnya diluar kemampuannya, dan memberikan kebebasan atau ruang yang memungkinkan untuk anak melakukan sesuatu yang baik dalam kegiatan belajarnya.
 - b. Sikap orang tua yang merusak motivasi anak
Menurut Spiel Berg dan Sarason dalam Citra (2019), orang tua yang mencari sebuah kepuasan pribadi dari prestasi belajar anaknya maka akan dapat menghalangi sebuah ketidakpuasan dan ketidaktenangan dalam menerima atau mengerti dalam kemampuan anaknya.

c. Aspek-aspek motivasi belajar

Aspek-aspek motivasi belajar dalam *Self-Determination Theory* (SDT) merupakan sebuah kebutuhan dasar (*Basic Psychological Need*) menurut Ryan dan Decci dalam Citra (2019) adalah sebagai berikut :

a. *Autonomy* (Otonomi)

Kebutuhan dasar pertama yang ditentukan dalam SDT ialah kebutuhan untuk mengatur sebuah pengalaman dan tindakan seseorang. Yang dimana seseorang akan merasakan dan mengenai terhadap mereka sendiri dalam penentu nasib dirinya sendiri, dimana mereka dapat mengontrol atas hidupnya misalnya bisa mengendalikan perilaku mereka sendiri. Ciri dari otonomi ini adalah dimana perilaku seseorang harus didukung oleh dirinya sendiri atau sesuai dengan minat serta nilai bakat yang dimilikinya.

b. *Competence* (Kompetensi)

Aspek dalam kompetensi ini yaitu menyangkut mengenai sebuah pencapaian, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk membangun dan mengembangkan kapabilitas

mengenai tugas-tugas yang penting bagi mereka. Kebutuhan kompetensi ini terbukti sebagai perjuangan yang melekat, serta diwujudkan dalam rasa ingin tahu. Kebutuhan kompetensi ini juga menyangkut dalam perasaan kemampuan, dan perasaan terhadap kepercayaan dirinya.

c. *Relatedness* (Keterkaitan)

Keterkaitan disini yaitu berhubungan dengan orang lain yang akan menciptakan suatu hubungan yang aman dalam lingkungannya yang mendukung. Keterkaitan dalam lingkup siswa didalam kelas berate siswa dihormati dan diperhatikan oleh guru-gurunya untuk menerima nilai-nilai yang terjadi selama kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

d. Jenis-jenis motivasi belajar

Menurut Ryan dan Deci dalam Lestari (2022) terdapat beberapa jenis perilaku motivasi belajar dalam *Self-Determination Theory* (SDT) sebagai berikut :

1. *External*

Perilaku ini didorong dengan penghargaan dan hukuman yang dipaksakan secara eksternal. Dimana perilaku yang dilakukan karna adanya dorongan atau tuntutan eksternal meliputi penghargaan dan hukuman yang dapat terlihat.

2. *Introjection*

Perilaku ini dikontrol oleh penghargaan internal dari harga diri seseorang untuk sukses dengan menghindari suatu kecemasan, rasa malu, serta rasa bersalah karna adanya kegagalan.

3. *Identification*

Suatu bentuk motivasi ekstrinsik yang berkaitan secara sadar untuk mengidentifikasi secara pribadi, dan menilai segala sesuatu kegiatan dengan memiliki tingkat kemauan untuk bertindak.

4. *Integration*

Melibatkan orang lain yang memiliki identifikasi baru yang dapat dipercaya terhadap aspek-aspek lainnya dari diri mereka, misalnya identifikasi, nilai serta kebutuhan lainnya. Dengan adanya regulasi yang terpercaya, orang akan bertindak dengan memandang nilai bahwa itu berharga, meskipun hal tersebut tidak menyenangkan.

5. *Intrinsic*

Berkaitan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan diri sendiri atau untuk minat kesenangan. Serta tidak bergantung pada tekanan eksternal hanya saja memberikan kepuasan serta kebahagiaan kepada mereka.

e. Fungsi motivasi belajar

Fungsi motivasi belajar yaitu memiliki sebuah peran yang sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar terhadap siswa, dalam hal ini dapat membantu siswa untuk menemukan sebuah hasil

belajar terhadap usaha siswa pada kegiatan belajarnya. Menurut Syarifan Nurjan (2016) terdapat beberapa fungsi dorongan motivasi belajar sebagai berikut :

1. Mendorong siswa agar dapat melakukan kegiatan yang positif dan berguna karena untuk penggerak yang akan melepaskan energi. Dalam hal ini, motivasi belajar berperan sebagai sebuah alat menggerak bagi setiap aktivitas terutakan kegiatan belajar yang dilakukan.
2. Menentukan tindakan, dalam hal ini motivasi belajar akan menuju sebuah tujuan yang ingin dicapai dan diinginkan. Fungsi motivasi belajar juga akan memberikan arahan dan aktivitas yang dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan tujuan yang telah dirancang.
3. Menyeleksi perbuatan, dimana menentukan hal-hal atau perbuatan apa saja dan bagaimana yang harus dilakukan dan dikerjakan untuk mencapai suatu tujuan, serta menyingkirkan perbuatan yang sangat tidak bermanfaat bagi tujuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengupulan data penyebaran instrument Motivasi Belajar yang diadaptasi dan di modifikasi menggunakan *Self-Determination Theory* pada 321 orang pada siswa pengurus osis SMK Negeri di Kota Serang, diperoleh gambaran umum motivasi belajar siswa yaitu sebanyak 285 siswa pengurus osis dengan presentase 88,8% berada pada kategori tinggi, dan 36 orang siswa pengurus osis dengan presentase 11,2% berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pengurus osis SMK Negeri di Kota Serang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi karena dipengaruhi oleh factor internal maupun eksternal.

Gambaran umum motivasi belajar siswa pengurus osis SMK Negeri di Kota Serang ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk dijadikan acuan tambahan agar guru Bimbingan dan Konseling dalam merancang program layanan maupun media yang dapat mendorong terlaksananya strategi layanan informasi Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan media pamflet untuk memberikan informasi kepada siswa pengurus osis mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar pada seluruh siswa pengurus osis agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, Cetakan ke 13, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Citra, Intan. D.M (2019). "Profil Motivasi Belajar Peserta Didik" (*Skripsi*).
- Dahlan. A. M., dan Suryani A. (2019). Pendidikan Karakter menurut kemendikbud (Telaah pemikiran atas kemendikbud). *Jurnal Pendidikan*, 3(2):51. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.
- Emda., Amna. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.
- Hardani, Andriani, H. Et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Lestari. Widya. (2022). "Profil Motivasi Belajar Pada Siswa Aktif Organisasi dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling". (*Skripsi*). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurjan. Syarifan, (2016). *Psikologi Belajar*. (Ponorogo: Wade Group), Hal 151.
- Oksara. W., dan Nirwana. H. (2019). Perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2):2-3
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & RnD*. (Bandung: Alfabeta) hlm.193.
- Sugiono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandu\ng: Alfabeta) hlm.137.